

SIKAP PENULIS (*ATTITUDE MARKERS*) DALAM ARTIKEL TERJEMAHAN ALQURAN

Markhamah¹, Atiqa Sabardila²

¹²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, 57169, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: mar274@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan *attitude markers*, khususnya afek dan penilaian pada hasil dan pembahasan artikel yang mengkaji terjemahan Al-Qur'an dengan pendekatan linguistik yang diterbitkan pada jurnal berbahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori sikap Martin & White (2005). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pustaka. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode agih subjenis baca markah dan metode analisis isi. Dari analisis yang dilakukan, sikap yang dapat diidentifikasi pada artikel-artikel yang dianalisis ditemukan afek (*affect*) dan penilaian (*judgement*). Afek yang ditemukan dalam artikel yang menjadi objek penelitian adalah afek keindahan dan keamanan. Penilaian yang ditemukan meliputi: penilaian yang membangun citra positif dan penilaian yang memunculkan citra negatif. Penilaian yang membangun citra positif yang dapat diidentifikasi adalah penilaian integritas, kemampuan, dan kesantunan. Penilaian yang membangun citra negative yang muncul ialah ketidakmampuan, ketidaksantunan, dan pelanggaran hukum.

Kata kunci: sikap penulis, artikel yang mengkaji terjemahan Al Qur'an, afek, penilaian

Abstract

This study aims to analyze the use of attitude markers, particularly affect and evaluation, in the results and discussion sections of articles that examine translations of the Qur'an using a linguistic approach and published in Indonesian-language journals. This study employs the attitude theory of Martin & White (2005). The data collection method used was a literature review. The analysis was conducted using the subtype classification method for attitude markers and the content analysis method. From the analysis conducted, the attitudes identified in the analyzed articles included affect and judgment. The affects found in the articles that were the subject of this study were the affects of beauty and security. The judgments identified included those that fostered a positive image and those that evoked a negative image. The judgments fostering a positive image that were identified were judgments regarding integrity, competence, and politeness. The judgments fostering a negative image that emerged were incompetence, rudeness, and legal violations.

Keywords: author's attitude, articles analyzing Qur'anic translations, affects, evaluations

PENDAHULUAN

Kajian akademik mengenai terjemahan Al-Qur'an terus menunjukkan perkembangan yang signifikan sejalan dengan meningkatnya kebutuhan untuk merekonstruksi makna teks suci ke dalam bahasa sasaran. Sebagai kitab suci yang mengandung dimensi teologis, metaforis, dan kultural yang kompleks, penerjemahan Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada pengalihan unsur leksikal, tetapi juga mencakup proses mentransfer sistem konseptual serta struktur kebahasaan dari bahasa sumber (BSu), yaitu bahasa Arab, ke dalam bahasa sasaran (BSa), seperti bahasa Indonesia. Kompleksitas tersebut mendorong lahirnya beragam artikel ilmiah yang secara khusus mengulas, mengevaluasi, serta mengkritisi hasil-hasil terjemahan Al-Qur'an. Kumpulan kajian kritis tersebut kemudian berkembang menjadi suatu ekosistem diskursus akademik yang memiliki karakteristik dan dinamika tersendiri.

Seiring berkembangnya penelitian tersebut, muncul pula berbagai artikel ilmiah yang secara khusus mengevaluasi dan mengkritisi hasil-hasil terjemahan Al-Qur'an. Artikel-artikel ini tidak hanya menyajikan analisis terhadap padanan leksikal, struktur sintaksis, maupun ketepatan makna, tetapi juga memperlihatkan bagaimana penulis membangun argumentasi ilmiah dalam mempertahankan atau menolak suatu pilihan terjemahan. Dengan kata lain, artikel kritik terjemahan Al-Qur'an merupakan arena diskursif tempat penulis menegosiasikan pengetahuan, menunjukkan posisi akademik, serta memengaruhi pembaca melalui strategi retorika tertentu.

Salah satu aspek penting dalam strategi retorika tersebut adalah penggunaan *attitude markers*. Dalam kajian metadiscourse, *attitude markers* dipahami sebagai perangkat linguistik yang digunakan penulis untuk mengekspresikan penilaian, evaluasi, afeksi, atau sikap terhadap proposisi yang disampaikan. Kehadiran unsur-unsur seperti *penting*, *tepat*, *kurang sesuai*, *perlu dicermati*, atau *menarik* menunjukkan bahwa penulis tidak hanya menyampaikan informasi secara objektif, tetapi juga mengomunikasikan evaluasi dan orientasi epistemiknya kepada pembaca. Melalui *attitude markers*, penulis membangun hubungan interpersonal dengan pembaca sekaligus mengarahkan interpretasi terhadap argumen yang diajukan.

Beberapa kajian atau penelitian terkait dengan sikap penulis telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Azar & Hashim, A. (2022) menganalisis konstruksi identitas penulis dalam karya ulasan. Hasil analisis berkaitan dengan penggunaan kata ganti

orang. kata ganti inklusif tidak hanya dimanfaatkan sebagai strategi kesantunan untuk melibatkan pembaca sekaligus menjaga keseimbangan antara klaim penulis dan pembaca, tetapi juga berfungsi sebagai sarana retorik yang bersifat persuasif guna memperoleh persetujuan pembaca terhadap evaluasi yang disampaikan mengenai perkembangan penelitian. Hasil penelitian itu fokus pada penggunaan kata ganti sebagai sarana restoris, yang berbeda dengan penelitian Emiliyasi, dkk. (2025) yang fokus pada sikap yang menyatakan bahwa penilaian muncul sebagai sumber daya sikap yang paling dominan, diikuti oleh afek dan apresiasi. Kapasitas dan ketekunan adalah jenis penilaian yang paling sering muncul, sementara kecenderungan dan kebahagiaan mendominasi afek. Hasil ini berbeda dengan Kurniawati dkk., (2023; Putriyantina & Said (2018) yang menemukan bahwa sikap afek adalah sikap yang paling dominan dalam teks naratif siswa. Adapun penilaian dan apresiasi muncul lebih jarang dibandingkan dengan afek.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Setyaningsih (2025). Setyaningsih meneliti sikap dalam penulisan akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa apresiasi mendominasi temuan, diikuti oleh penilaian dan afek. Ulasan juga menunjukkan bahwa mahasiswa sebagian besar memberikan sikap positif terhadap artikel yang mereka ulas. Namun, sikap negatif juga ditemukan terutama dalam hal kerangka teoritis dan cara penulisan artikel, seperti inkonsistensi dan penggunaan simbol. Secara keseluruhan, mahasiswa menunjukkan apresiasi positif terhadap artikel yang mereka ulas, karena mereka menganggap artikel tersebut bermanfaat dan memberikan wawasan tentang elaborasi kerangka penilaian dalam studi penerjemahan. Penelitian ini menyiratkan bahwa ulasan artikel dapat membantu mahasiswa untuk mengekspresikan pemikiran dan ide mereka secara kritis dan menerapkan gaya akademik dalam bentuk teks tertulis dalam bahasa Inggris.

Fitriani (2023) memaparkan hasil penelitian Fitriati (2018) dan Magfiroh (2021). Keduanya menunjukkan bahwa komponen sikap mempengaruhi lebih dominan daripada keputusan dan apresiasi. Persentase komponen sikap mempengaruhi pada penelitian Fitriati (2018) sebesar 41% dan pada penelitian Magfiroh (2021) sebesar 68%. Adapun penelitian Fitriani (2023) yang meneliti penilaian sikap dalam teks naratif dan recount menyatakan penggunaan afek ditemukan paling banyak. Penggunaan afek mencapai 50% di antara dua jenis lainnya,

Julmukya (2025) mengkaji sikap menulis dihubungkan dengan kompetensi menulis. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap positif menulis dengan kompetensi menulis, baik berdasarkan hasil kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan wawancara respons afektif mengungkapkan bahwa mahasiswa secara umum memandang penulisan akademik sebagai komponen penting dalam perkembangan akademik mereka. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Alderman (2025) yang menyatakan bahwa sikap siswa terhadap menulis berada pada tingkat sedang dan tetap stabil selama intervensi, serta peningkatan kemahiran menulis tidak berhubungan secara signifikan dengan sikap terhadap menulis.

Kajian sikap dalam surat kabar dilakukan Asad dkk. (2021). Hasil kajian menyatakan secara tidak langsung surat kabar membangkitkan sikap dengan meletakkan landasan evaluatif yang secara eksplisit dijelaskan dalam teks yang dikutip. Dua komponen sikap, yaitu Keputusan dan apresiasi memiliki persentasi yang tinggi, yakni masing-masing 53 % dan 43%, sedangkan mempengaruhi hanya 4%.

Fadly, dkk. 2024 melakukan penelitian pada berbagai artikel ilmiah berbahasa Indonesia. Simpulan hasilnya penulis tidak dapat sepenuhnya menghindari subjektivitas. Namun, objektivitas jelas diupayakan melalui lima strategi: pasivasi, verbalisasi, penempatan kata kerja sebelum ungkapan afek yang eksplisit, nominalisasi, dan penempatan kata benda sebelum ungkapan afek yang eksplisit.

Penelitian lainnya yang masih ada hubungannya dengan sikap adalah penilaian terhadap sikap siswa. Hanya saja penelitian ini termasuk dalam wilayah Pendidikan. Penelitian dimaksud di antaranya dilakukan oleh Saidah, dan Damariswar (2017). Hasilnya pelaporan hasil penilaian dilakukan dengan cara memasukkan data dalam aplikasi microsoft excel kemudian akan muncul deskripsi siswa secara otomatis sesuai dengan rentang nilai yang di berikan oleh guru.

Dilihat dari aspek sikap yang diteliti, objek yang diteliti, dan peneliti, penelitian terdahulu dapat ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Aspek sikap yang diteliti, objek, dan peneliti

No	Aspek sikap yang diteltii	Objek yang diteliti	Peneliti
1.	Bentuk penilaian sikap	Siswa sekolah	Saidah, K dan Damariswar, R. 2017
2.	Realisasi sikap dalam surat kabar	Surat kabar	Asad, dkk. 2021

3.	Konstruksi Identitas Penulis	Artikel ulasan pada linguistik terapan	Azar, AS, & Hashim, A. 2022
4.	Penilaian (<i>judgement</i>), afek (<i>affect</i>) dan apresiasi (<i>appreciation</i>)	Teks naratif dan recount	Fitriani, dkk. 2023
5.	Hubungan antara sikap dengan kompetensi menulis	Tulisan akademik siswa	Julmukya, dkk. 2025
6.	Hubungan antara sikap dengan kompetensi menulis	Tulisan akademik siswa	Alderman, 2025
7.	Penilaian (<i>judgement</i>), afek (<i>affect</i>) dan apresiasi (<i>appreciation</i>)	Tulisan naratif siswa	Emiliasari, dkk. 2025
8.	Penilaian (<i>judgement</i>), afek (<i>affect</i>) dan apresiasi (<i>appreciation</i>)	Tulisan akademik mahasiswa	Setyaningsih (2025).

Meskipun kajian metadiskursus atau sikap penulis telah berkembang pesat dalam berbagai disiplin ilmu, penelitian mengenai *attitude markers* dalam artikel yang membahas terjemahan Al-Qur'an masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada teks akademik mahasiswa dan siswa. Akibatnya, dimensi interpersonal dalam penulisan artikel ilmiah tentang terjemahan Al-Qur'an belum memperoleh perhatian yang memadai, padahal aspek tersebut berperan penting dalam membentuk daya persuasi, kredibilitas akademik, serta konstruksi posisi penulis dalam wacana ilmiah.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan *attitude markers* dalam artikel ilmiah yang membahas terjemahan Al-Qur'an yang diterbitkan pada jurnal berbahasa Indonesia. Analisis difokuskan pada bentuk-bentuk linguistik yang digunakan penulis untuk mengekspresikan sikap evaluatif, fungsi retorika yang dijalankan oleh *attitude markers*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian metadiscourse pada ranah studi penerjemahan Al-Qur'an sekaligus memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai strategi komunikasi akademik dalam disiplin ilmu keislaman.

Penelitian ini menggunakan teori sikap Martin & White (2005). Dalam teori ini dinyatakan bahwa ketika penulis atau pembicara menyatakan sesuatu, penulis/pembicara menggunakan sudut pandang tertentu, yang merupakan penilaian penulis/pembicara (selanjutnya fokus penulis). Penilaian penulis dibagi dalam tiga area utama, yakni cara penulis menunjukkan identitasnya yang mencerminkan

dirinya sendiri, cara penulis menyetujui atau tidak menyetujui objek aktual atau potensial, dan cara penulis membangun audiens ideal untuk teks mereka (Martin & White, 2005). Penilaian itu merupakan sikap penulis. Sikap itu mencakup: afek (*affect*), penilaiann(*engagement*), dan apresiasi (*attitude*).

Sikap (*attitude*) dipahami sebagai representasi evaluatif yang mencerminkan perasaan, emosi, serta penilaian terhadap perilaku maupun berbagai fenomena yang menjadi objek evaluasi. Ketiga subsistem tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana penulis menyampaikan evaluasi, memosisikan diri terhadap berbagai suara atau sudut pandang, serta menguatkan atau melemahkan intensitas makna yang disampaikan. Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada aspek *attitude* karena kategori ini berkaitan langsung dengan representasi sikap evaluatif dalam teks berita.

Attitude merupakan subsistem *appraisal* yang digunakan untuk mengungkapkan evaluasi terhadap seseorang, perilaku, benda, peristiwa, maupun fenomena tertentu. Evaluasi tersebut mencerminkan respons emosional, pertimbangan moral, serta penilaian estetis yang diwujudkan melalui pilihan bahasa (Martin & White, 2005). Dengan demikian, sikap tidak hanya menunjukkan perasaan penulis, tetapi juga merepresentasikan cara suatu realitas dikonstruksi melalui bahasa. Ekspresi sikap dapat diwujudkan secara eksplisit maupun implisit. Sikap eksplisit ditandai oleh penggunaan unsur leksikal yang secara langsung mengandung makna evaluatif. Sebaliknya, sikap implisit disampaikan melalui penggambaran fakta, pemilihan sumber, atau representasi peristiwa sehingga pembaca menyimpulkan sendiri evaluasi yang dimaksud. Menurut Tavassoli dkk. (2018), evaluasi tidak selalu berasal dari suara penulis, tetapi dapat dikonstruksi melalui pengungkapan yang mengacu pada sumber eksternal.

Affect berkaitan dengan pengungkapan emosi atau perasaan terhadap seseorang, situasi, maupun peristiwa. Kategori ini mencakup berbagai bentuk respons emosional, seperti kebahagiaan, kesedihan, rasa takut, kepuasan, kemarahan, dan harapan. Dalam teks berita, *affect* dapat muncul baik melalui kutipan narasumber maupun melalui pilihan leksikal yang menggambarkan kondisi emosional para pelaku yang terlibat dalam suatu peristiwa.

Judgement merupakan evaluasi terhadap perilaku, karakter, atau tindakan seseorang berdasarkan norma sosial yang berlaku. Penilaian tersebut dapat berupa apresiasi terhadap integritas, kemampuan, tanggung jawab, maupun kritik terhadap pelanggaran norma, etika, atau moral. Dalam pemberitaan media, kategori ini sering digunakan untuk membangun citra positif maupun negatif terhadap tokoh, institusi, atau kelompok tertentu.

Appreciation mengacu pada evaluasi terhadap benda, objek, proses, karya, maupun fenomena berdasarkan nilai estetika, kualitas, atau signifikansinya. Berbeda dengan *judgement* yang menilai perilaku manusia, *appreciation* berfokus pada kualitas objek atau peristiwa yang diamati. Dalam teks berita, kategori ini dapat ditemukan ketika media memberikan penilaian terhadap kebijakan, program, kondisi sosial, maupun hasil suatu kegiatan.

Berdasarkan ketiga kategori tersebut, analisis *attitude* memungkinkan peneliti mengidentifikasi bagaimana media membangun makna evaluatif melalui pilihan bahasa. Analisis ini tidak hanya mengungkap bentuk-bentuk evaluasi yang muncul dalam teks, tetapi juga membantu menjelaskan kecenderungan perspektif dan posisi ideologis yang direpresentasikan dalam pemberitaan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah artikel publikasi yang diterbitkan pada jurnal berbahasa Indonesia yang mengkaji terjemahan Al Qur'an yang menggunakan pendekatan linguistik, baik dengan menggunakan kata kunci linguistik, maupun kata kunci lain yang merupakan cabang linguistik, misalnya semantika, morfologi dan sejenisnya. Penulis mengumpulkan artikel yang menggunakan kata linguistik dan atau cabang-cabangnya pada jurnal berbahasa Indonesia. Cabang linguistik yang dimaksud dalam kajian ini adalah semantik dan morfologi. Selain menggunakan kata kunci linguistik, penulis juga menggali data tentang kajian linguistik pada terjemahan Al Quran menggunakan kata semantik. Pada kesempatan ini penulis tidak membahas artikel yang menggunakan kata kunci sintaksis. Pada kesempatan ini peneliti tidak mengkaji seluruh komponen artikel. Peneliti hanya mengkaji bagian artikel yang berupa hasil dan pembahasan, atau istilah lain yang sejenis. Pembatasan pada bagian

ini dilakukan dengan alasan kajian mengenai komponen-komponen artikel sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Metode pengumpulan bahan kajian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode pustaka. Peneliti mengumpulkan judul artikel yang menggunakan kata kunci sebagaimana disebutkan di muka. Jumlah artikel itupun juga dibatasi, yakni pada 19 artikel. Pembatasan ini sebenarnya lebih didasarkan pada pertimbangan praktis, terbatasnya waktu. Setelah ditemukan sejumlah artikel, peneliti mengidentifikasi teks atau kalimat yang menggunakan penanda lingual yang menunjukkan sikap penulis. Penelitian tidak mengkaji sikap penulis yang tidak dinyatakan dengan penanda lingual. Setelah teridentifikasi sikap penulis diklasifikasikan berdasarkan teori sikap (*Appraisal Theory*) yang dikemukakan Martin & White (2005).

Berikutnya, analisis dilakukan dengan menggunakan metode agih subjenis baca markah dan metode analisis isi. Analisis dengan metode agih, khususnya Teknik baca markah adalah analisis yang dilakukan dengan mengidentifikasi pemarkah lingual atau penanda lingual yang mencerminkan sikap penulis. Kajian atau data dianalisis berdasarkan pemarkah pada kalimat yang terdapat pada bagian pembahasan artikel atau inti artikel. Selain penanda atau pemarkah lingual, analisis juga mempertimbangkan konteks kalimat. Salah satu konteks di antaranya adalah kolokasi kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari analisis yang dilakukan, sikap yang dapat diidentifikasi pada artikel-artikel yang membahas teks terjemahan Al Qur'an yang menggunakan pendekatan linguistik yang khusus dibatasi pada hasio dan pembahasan atau nama lain yang sejenis. Terdapat 18 artikel yang dikaji, yakni artikel yang ditulis oleh: Muafa (2012), Ismail (2016), Hidayah (2018), Muhadjirin, (2020), Nahdia (2020), Afifah (2021), Fahimah (2022), Hasbullah (2022), Choirah (2023), Gunarti (2023), Husna (2023), Nuqman (2023), Muhammad (2024), Nursoumi (2025), Marhamah (2025), Haery (2025), dan Zahrah (2025).

Komponen sikap yang ditemukan berupa: afek (*affect*), penilaian (*judgement*), dan evaluasi (*appreciation*). Namun, pada artikel ini hasil penelitian yang disajikan

dibatasi pada afek (*affect*) dan penilaian (*judgement*). Masing-masing dipaparkan berikut ini.

Afek (*affect*)

Ada berbagai kemungkinan respon afek, tetapi afek yang ditemukan dalam artikel yang membahas teks terjemahan Al Qur'an hanya afek keindahan dan keamanan. Pada artikel yang ditulis oleh penulis lainnya tidak ditemukan.

Tabel 2. Penulis, teks, penanda, dan fungsi afek keindahan

Penulis	Teks	Penanda lingual	Fungsi
Fahimah, 2020	 yang tidak bisa dilukiskan oleh manusia <i>betapa indahnya</i> tempat tersebut.	<i>betapa indahnya</i>	Respon terhadap keindahan suatu tempat

Pada kutipan tersebut terdapat penanda lingual yang mengandung afek keindahan, yakni *betapa indahnya* yang menunjukkan sikap terhadap keindahan dan menyatakan kualitas keindahan. Objek keindahan yang dimaksud adalah suatu tempat. Dengan penanda tersebut penulis menunjukkan respon terhadap tempat, yakni surga. Respon tersebut adalah respon yang menunjukkan derajat optimal, yakni keindahan yang sulit digambarkan dengan kata-kata oleh manusia.

Afek yang berupa keamanan juga hanya ditemukan dalam satu artikel yang membahas terjemahan Al Qur'an. Pernyataan respon emosional keamanan dipaparkan pada tabel 3.

Penulis	Teks	Penanda lingual	Fungsi
Fahimah, 2020	..., yakni menerangkan tentang tempat <i>yang aman (surga)</i> yang tidak bisa dilukiskan oleh manusia betapa indahnya tempat tersebut.	<i>yang aman (surga)</i>	Respon terhadap keamanan suatu tempat (surga)

Tabel 3. Penulis, teks, penanda lingual, dan fungsi afek keamanan

Respon keamanan penulis adalah respon terhadap suatu tempat, yakni tempat yang memberikana rasa aman. Tempat yang diberikan respon rasa aman itu adalah surga. Artinya, tempat itu adalah tempat yang tidak ada gangguan dari mana pun dan oleh siapa pun.

Penilaian (*judgement*)

Penilaian yang ditemukan dalam artikel yang membahas terjemahan Al Quran yang menggunakan perspektif linguistik meliputi: penilaian yang membangun citra positif dan penilaian yang memunculkan citra negatif.

Penilaian yang membangun citra positif

Penilaian integritas adalah respon penulis yang memberikan citra positif atas objek yang direspon. Objek yang dinilai atau direspon dinyatakan dalam bentuk kata, frasa, atau klausa. Penilaian yang membangun citra positif yang ditemukan dalam artikel yang membahas terjemahan Al Qur'an yang menggunakan pendekatan linguistik di antaranya penilaian: integritas, kemampuan, dan kesantunan.

1) Penilaian integritas

Penilaian **integritas** hanya ditemukan satu data dan hanya dalam satu artikel. Berikut paparan datanya.

Tabel 4. Penulis, teks, penanda lingual, dan fungsi penilaian integritas

Penulis	Teks	Penanda lingual	Fungsi
Fahimah, 2020	Kata ini selalu menjadi kata yang sangat erat dengan ketakwaan seorang hamba pada Tuhannya (Allah) yang senantiasa menegakkan hukum dengan asas Al-Qur'an.	<i>Sangat erat</i> dan <i>senantiasa menegakkan hukum</i>	Memberikan apresiasi terhadap integritas hamba

Pada teks tersebut terdapat penilaian integritas, yang menggunakan penanda lingual *sangat erat*. Penanda lingual *sangat erat* menunjukkan hubungan antara dua unsur, yakni unsur *kata* dan unsur *ketakwaan*. Penanda lingual lainnya adalah *senantiasa menegakkan hukum*. Penanda lingual ini menunjukkan adanya fungsi apresiasi terhadap hamba yang memiliki integritas dalam hal kesetiaan dan ketaatan dalam menegakkan hukum.

2) Penilaian kemampuan

Penilaian terhadap **kemampuan** ditemukan sebanyak 8 teks dari tiga penulis, yakni Fahimah (2020), Afifah (2021), dan Gunarti (2023). Berikut ini teks yang mengandung penilaian kemampuan.

Tabel 5. Penulis, teks, penanda lingual, dan fungsi penilanan kemampuan

Penulis	Kutipan teks	Penanda lingual	Fungsi
Fahimah, 2020	Perjuangan ini pada hakikatnya merupakan perjuangan spiritual yang panjang dan melelahkan untuk melawan ego manusia termasuk hawa nafsu yang merupakan kendala dalam perjalanan menuju Tuhan	<i>yang panjang dan melelahkan</i>	Menyatakan kompetensi atau kualitas tindakan
	Karenanya berkunjung ke sana dengan tujuan mengerjakan haji dalam Ka'bah (Baitullah) adalah menjadi sebuah kewajiban manusia seluruhnya bagi yang sanggup dari segi fisik maupun materinya,...	<i>sanggup</i>	Menyatakan kemampuan manusia secara fisik maupun materiil
	Al-Qur'an dari segala sisi telah memberikan kesetaraan dan keadilan terkait gender	<i>kesetaraan dan keadilan</i>	Menyatakan kemampuan memberikan kesetaraan
Gunarti, 2023	Toshihiko Izutsu adalah seorang profesor yang luar biasa, dengan kemampuan yang mengagumkan dalam menguasai berbagai bahasa asing	<i>kemampuan yang mengagumkan</i>	Kekaguman terhadap kemampuan
	Bidang penelitiannya sangat luas,	<i>sangat luas,</i>	Cakupan kemampuan
	Ia mampu menyelaraskan dan mengintegrasikan pemikiran dari berbagai tradisi dan budaya	<i>mampu</i>	Cakupan kemampuan
	Dengan kecakapannya yang luar biasa dalam menguasai berbagai bahasa	<i>yang luar biasa</i>	Cakupan kemampuan

Dari beberapa teks yang menyatakan penilaian kemampuan ada beragam penanda lingual yang digunakan. Dari penanda yang digunakan dapat dinyatakan tingkatan atau gradasi kemampuan yang berbeda. Tingkatan atau gradasi kemampuan yang dimaksud adalah: tingkatan sedang atau biasa saja dan tingkatan sangat.

Penanda lingual yang menyatakan tingkatan sedang yang teridentifikasi meliputi penanda lingual: *sanggup, berpotensi, kesetaraan dan keadilan, dan mampu*. Penanda lingual ini menandai kemampuan terhadap objek, yaitu: perjuangan, kewajiban, dan Al Qur'an. Adapun fungsi penanda lingual itu adalah menyatakan kemampuan manusia

secara fisik maupun material, menyatakan peluang akan munculnya deskriminasi atau ketidakadilan gender, menyatakan kemampuan dalam memberikan kesetaraan dan keadilan gender, dan cakupan kemampuan terhadap penelitian yang dilakukan. Fungsi lainnya adalah menunjukkan cakupan kemampuan dalam menyelaraskan dan mengintegrasikan berbagai pemikiran.

Penanda lingual yang menyatakan tingkatan tinggi atau optimal adalah: *kemampuan yang mengagumkan, sangat luas, dan luar biasa*. Penanda-penanda lingual tersebut menyatakan bahwa respon atau penilaian yang diberikan terhadap objek yang dinilai adalah penilaian yang termasuk pada kategori optimal. *Kemampuan yang mengagumkan* merupakan penilaian yang mengungkapkan kondisi objek yang mengarah kepada penilaian positif yang optimal. Demikian juga *sangat luas, dan luar biasa* merupakan penilaian terhadap objek yang paling tinggi tingkatannya dan keduanya mengandung nilai positif.

Fungsi penilaian tersebut adalah: (1) penulis menyatakan bahwa objek yang dinilai memiliki kemampuan yang mengagumkan bagi penulis dan penulis menunjukkan bahwa respon tersebut perlu disampaikan kepada pembaca. (2) Penulis memberikan penilaian mengenai keluasan bidang penelitian dan penilaian itu adalah penilaian pada tingkatan yang superlatif. (3) Penulis menilai terhadap kecakapan dan penilaian itu adalah penilaian yang superlatif.

3) Penilaian kesantunan

Termasuk penilaian yang membangun citra positif yang ditemukan dalam artikel tentang teks terjemahan Al Qur'an adalah penilaian kesantunan. Berikut contoh teks yang mengandung penilaian kesantunan.

Tabel 6. Penulis, teks, penanda lingual, dan fungsi penilaian kesantunan

Penulis	Kutipan teks	Penanda lingual	Fungsi
Astati. 2013	Kata “tidak” seharusnya lebih santun dari pada kata “jangan”, yakni kamu tidak diperkenankan mengambil pelindung selain Allah Swt	<i>lebih santun</i>	Penilaian/evaluasi kesantunan
	Pada tuturan di atas ditambahkannya penanda kesantunan hendaklah, tuturan itu menjadi lebih halus .	<i>lebih halus</i>	Penilaian/evaluasi kesantunan

	Dengan adanya terjemahan dari Kemenag dan ditambah penjelasan dalam bentuk catatan kaki, diharapkan masyarakat terutama laki-laki bisa lebih menghormati	<i>lebih menghormati</i>	Penilaian/evaluasi kesantunan
Afifah, 2021	Penggunaan kata yang lebih halus dan sopan sebagai salah satu cara untuk mengangkat derajat perempuan baik dalam tindakan ataupun pemikiran	<i>lebih halus dan sopan</i>	Penilaian/evaluasi kesantunan

Terdapat dua penulis artikel yang memberikan penilaian kesantunan yang membangun citra positif. Penanda lingual yang digunakan adalah: *lebih santun, lebih halus, lebih menghormati, lebih halus dan sopan*. Penanda-penanda itu mengandung kata *lebih*. Seandainya tidak menggunakan kata *lebih* kata-kata yang dijelaskan, yakni: *santun, halus, lebih menghormati, halus dan sopan* memang sudah membangun citra positif, Kata-kata tersebut adalah kata mengandung fitur semantik positif. Dengan tambahan kata *lebih* menguatkan citra positifnya.

Lebih santun berfungsi menyatakan penilaian untuk membandingkan kesantunan antara penanda *jangan* dengan penanda *tidak*. Pada teks tersebut keduanya diperbandingkan derajat kesantunannya. Selaian itu, fungsi pananda ini juga untuk membandingkan antara kalimat yang menggunakan penanda *hendak* dengan kalimat yang tidak menggunakannya. Fungsi lainnya yang ditemukan untuk membandingkan antara kalimat yang menggunakan partikel *-lah* yang lebih santun daripada kalimat yang tidak menggunakan partikel tersebut.

Lebih halus pada teks tersebut difungsikan untuk menunjukkan perbedaan penggunaan penanda *hendaklah*. Penanda ini menjadikan kalimat lebih halus daripada tanpa menggunakan penada itu. Penggunaan penanda *lebih menghormati* fungsinya menyatakan bahwa catatan kaki dalam terjemahan Al Quran Kemenag RI kaum laki-laki lebih menghormati perempuan. Fungsi penanda kesantunan Penilaian yang membangun citra negatif

a. Penilaian yang membangun citra negatif

Tidak banyak ditemukan penilaian yang membangun citra negatif. Penilaian yang membangun citra negatif penilaian terhadap ketidakmampuan, ketidaksantunan, dan pelanggaran hukum.

Penilaian berikut adalah penilaian ketidakmampuan yang membangun citra negatif. Dikatakan mengandung citra negatif karena walaupun tidak ada penanda negasi, penanda lingual yang digunakan berkolokasi dengan kata lain yang mencitrakan negatif.

Tabel 7. Penulis, teks, penanda lingual, dan fungsi penilaian ketidakmampuan

Penulis	Kutipan teks	Penanda lingual	Fungsi
Fahimah, 2020	Perjuangan ini pada hakikatnya merupakan perjuangan spiritual yang panjang dan melelahkan untuk melawan ego manusia termasuk hawa nafsu yang merupakan kendala dalam perjalanan menuju Tuhan	<i>yang panjang dan melelahkan</i>	Menyatakan kompetensi atau kualitas tindakan
	Meskipun Al-Qur'an tidak secara langsung mempromosikan ketidakadilan dan diskriminasi, Al-Qur'an berpotensi untuk dibaca secara patriarkis	<i>berpotensi</i>	Menyatakan peluang diskriminasi

Penanda lingual yang menyatakan tingkatan tinggi atau optimal adalah: *yang panjang dan melelahkan*. Penanda tersebut menyatakan bahwa respon atau penilaian yang diberikan terhadap objek yang dinilai, yakni suatu penilaian yang termasuk pada kategori optimal. *Panjang* dan *melelahkan* mengandung unsur negasi dengan tingkatan negasi yang tinggi. Walaupun tidak ada kata negasi penanda lingual itu bernuansa suatu kondisi yang tidak diinginkan.

Penanda lingual lain yang mencitrakan negatif adalah *berptensi*. Kata *berpotensi* sebenarnya merupakan kata yang bernuansa positif. Namun, karena berkolokasi dengan kata *untuk dibaca secara patriarkis* nuansa makna kalimat itu menjadi mengandung nuansa negatif. Konteks kalimat itu adalah penulis sedang menunjukkan adanya ketimpangan gender, salah satunya adalah sikap patriarkhis, sedangkan ketimpangan gender, khususnya sikap partiarkhis, mengandung nuansa negatif.

Penilaian yang membangun citra negatif ditemukan juga pada penilaian terhadap kesantunan. Penilaian kesantunan yang membangun citra negatif dinyatakan pada tabel 8.

Tabel 8. Penulis, teks, penanda lingual, dan fungsi penilaian ketidak santunan

Penulis	Kutipan teks	Penanda lingual	Fungsi
Astati. 2013	Tuturan yang menggunakan kata jangan yang bermakna imperatif dinilai <i>kurang santun</i>	<i>kurang santun</i>	Penilaian/evaluasi kesantunan

Penggunaan pananda lingual *kurang santun* membangun citra negatif dengan adanya penggunaan kata *kurang*. Fungsi dari penilaian ini adalah menyatakan penilaian atau evaluasi untuk membandingkan bahwa tuturan yang tidak menggunakan kata *jangan* lebih santun daripada tuturan yang menggunakan penanda *jangan*.

Penilaian terhadap artikel yang membahas terjemahan Al Qur'an, yakni pelanggaran hukum termasuk penilaian yang membangun citra negatif. Berikut penilain yang dimaksud.

Tabel 9. Penulis, teks, penanda lingual, dan fungsi penilaian pelanggaran hukum

Penulis	Teks	Penanda lingual	Fungsi
Fahimah, 2020	Jika ada <i>yang mengingkari</i> kewajiban tersebut maka <i>seungguhnya</i> ia akan berdosa dan Allah tidak akan peduli	<i>yang mengingkari</i>	Pelanggaran hukum Allah

Penilaian terhadap pelanggaran hukum hanya ditemukan pada satu artikel. Penanda lingual *yang mengingkari* menandai opelanggaran yang dimaksud. Penanda lingual ini berfungsi mengevaluasi atau menilai terhadap pelanggaran hukum, yakni hukum untuk datang ke tempat Allah. Digunakan penanda *seungguhnya* untuk menunjukkan intensitas, yaitu kesungguhan. Kesungguhan ini adalah kesungguhan yang membentuk citra negatif.

Pembahasan

Dari analisis yang dilakukan, sikap yang dapat diidentifikasi pada artikel-artikel yang membahas teks terjemahan Al Qur'an berupa: afek (*affect*), penilaian (*judgement*), dan evaluasi (*appreciation*). Namun, pada artikel ini hasil penelitian yang disajikan dibatasi pada afek (*affect*) dan penilaian (*judgement*). afek yang ditemukan dalam artikel yang membahas teks terjemahan Al Qur'an hanya afek keindahan dan keamanan. Penilaian yang ditemukan dalam artikel yang dianalisis meliputi:

penilaian yang membangun citra positif dan penilaian yang memunculkan citra negatif. Penilaian yang membangun citra positif yang dapat diidnetifikasi adalah penilaian integritas, kemampuan, dan kesantunan. Penilaian yang membangun citra negatif penilian terhadap ketidakmampuan, ketidaksantunan, dan pelanggaran hukum.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Perbedaan dimaksud di antaranya dari sisi aspek yang diteliti. Perbedaan pada aspek ini dapat ditunjukkan pada tabel 10.

Tabel 10: Perbedaan aspek yang diteliti antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Tabel 10. Perbedaan aspek yang diteliti antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini

No	Peneliti	Aspek sikap yang diteltii	Aspek yang diteliti pada penelitian ini
1	Saidah, K dan Damariswar, R. 2017	Bentuk penilaian sikap	Penelitian ini tidak menjangkau bentuk penelaian
2	Asad, dkk. 2021	Realisasi sikap dalam surat kabar	Aspek sikap yang diteliti dibatasi pada afek dan penilaian
3	Azar, AS, & Hashim, A. 2022	Konstruksi Identitas Penulis	Aspek sikap yang diteliti dibatasi pada afek dan penilaian
4	Fitriani, dkk. 2023	Penilaian (<i>judgement</i>), afek (<i>affect</i>) dan apresiasi (<i>appreciation</i>)	Sama-sama meneliti sikap, hanya saja dalam penelitian ini belum memaparkan aspek apresiasi
5	Julmukya, dkk. 2025	Hubungan antara sikap dengan kompetensi menulis	Tidak meneliti hubungan antara keduanya
6	Alderman, 2025	Hubungan antara sikap dengan kompetensi menulis	Tidak meneliti hubungan antara keduanya
7	Emiliasari, dkk. 2025	Penilaian (<i>judgement</i>), afek (<i>affect</i>) dan apresiasi (<i>appreciation</i>)	Sama-sama meneliti sikap, hanya saja dalam penelitian ini belum memaparkan aspek apresiasi
8	Setyaningsih (2025).	Penilaian (<i>judgement</i>), afek (<i>affect</i>) dan apresiasi (<i>appreciation</i>)	Sama-sama meneliti sikap, hanya saja dalam penelitian ini belum memaparkan aspek apresiasi

Perbedaan yang berikutnya adalah perbedaan objek yang digali sikapnya. Perbedaan ini dapat dipaparkan pada tabel 11.

Tabel 11. Perbedaan objek yang diteliti pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini

No	Peneliti	Objek yang diteliti penelitian sebelumnya	Objek yang diteliti pada penelitian
1	Saidah, K dan Damariswar, R. 2017	Siswa sekolah	Tidak meneliti siswa sekolah tetapi artikel yang membahas terjemahan Al Qur'an yang menggunakan pendekatan linguistik pada bagian pembahasan
2	Asad, dkk. 2021	Surat kabar	Tidak meneliti surat kabar tetapi artikel yang membahas terjemahan Al Qur'an yang menggunakan pendekatan linguistik
3	Azar, AS, & Hashim, A. 2022	Artikel ulasan pada linguistik terapan	Artikel yang membahas terjemahan Al Qur'an yang menggunakan pendekatan linguistik pada bagian pembahasan
4	Fitriani, dkk. 2023	Teks naratif dan recount	Jenis teksnya berbeda, teks yang diteliti pada penelitian ini artikel yang membahas terjemahan Al Qur'an yang menggunakan pendekatan linguistik pada bagian pembahasan
5	Julmukya, dkk. 2025	Tulisan akademik siswa	Jenis tulisannya berbeda, pada penelitian ini tulisan yang dikaji adalah artikel yang membahas terjemahan Al Qur'an yang menggunakan pendekatan linguistik pada bagian pembahasan
6	Alderman, 2025	Tulisan akademik siswa	Jenis tulisannya berbeda, pada penelitian ini tulisan yang dikaji adalah artikel yang membahas terjemahan Al Qur'an yang menggunakan pendekatan linguistik pada bagian pembahasan

7	Emiliasari, dkk. 2025	Tulisan naratif siswa	Jenis tulisannya berbeda, pada penelitian ini tulisan yang dikaji adalah artikel yang membahas terjemahan Al Qur'an yang menggunakan pendekatan linguistik pada bagian pembahasan
8	Setyaningsih (2025).	Tulisan akademik mahasiswa	Jenis tulisannya berbeda, pada penelitian ini tulisan yang dikaji adalah artikel yang membahas terjemahan Al Qur'an yang menggunakan pendekatan linguistik pada bagian pembahasan

Perbedaan yang ketiga adalah perbedaan substansi hasil penelitian. Perbedaan substansi hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 12.

Tabel 12. Perbedaan substansi hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu

No	Peneliti	Substansi hasil penelitian terdahulu	Substansi hasil penelitian ini
1	Saidah, K dan Damariswar, R. 2017	Format/bentuk pelaporan hasil penilaian	Komponen afek yang ditemukan dalam artikel yang membahas teks terjemahan Al Qur'an adalah afek keindahan dan keamanan. Penilaian yang ditemukan dalam artikel yang dianalisis meliputi: penilaian yang membangun citra positif dan penilaian yang memunculkan citra negatif.
2	Asad, dkk. 2021	Secara tidak langsung surat kabar membangkitkan sikap dengan meletakkan landasan evaluatif yang secara eksplisit dijelaskan dalam teks yang dikutip	Penilaian yang membangun citra positif yang dapat diidentifikasi adalah penilaian integritas, kemampuan, dan kesantunan. Penilaian yang membangun citra negatif yang muncul ialah ketidakmampuan, ketidaksantunan, dan pelanggaran hukum.
3	Azar, AS, & Hashim, A. 2022	Penggunaan kata ganti orang. kata ganti inklusif tidak hanya dimanfaatkan sebagai strategi kesantunan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana retorik yang bersifat persuasif	
4	Fitriani, dkk. 2023	Penggunaan afek ditemukan paling banyak daripada keputusan dan apresiasi	
5	Fadly, dkk, 2024	Penulis tidak dapat sepenuhnya menghindari subjektivitas, tetapi ada upaya untuk mencapai objektivitas	

6	Julmukya, dkk. 2025	Hubungan positif antara sikap positif menulis dengan kompetensi menulis
7	Alderman, 2025	Sikap siswa terhadap menulis berada pada tingkat sedang dan tetap stabil selama intervensi. Peningkatan kemahiran menulis tidak berhubungan secara signifikan dengan sikap terhadap menulis
8	Emiliasari, dkk. 2025	Penilaian muncul sebagai sumber daya sikap yang paling dominan, daripada afek dan apresiasi
9	Setyaningsih (2025).	Apresiasi lebih mendominasi daripada penilaian dan afek

KESIMPULAN

Analisis yang dilakukan, sikap yang dapat diidentifikasi pada artikel-artikel yang membahas teks terjemahan Al Qur'an berupa: afek (*affect*), penilaian (*judgement*), dan evaluasi (*appreciation*). Namun, pada artikel ini hasil penelitian yang disajikan dibatasi pada afek (*affect*) dan penilaian (*judgement*). Afek yang ditemukan dalam artikel yang membahas teks terjemahan Al Qur'an adalah afek keindahan dan keamanan. Penilaian yang ditemukan dalam artikel yang dianalisis meliputi: penilaian yang membangun citra positif dan penilaian yang memunculkan citra negatif. Penilaian yang membangun citra positif yang dapat diidentifikasi adalah penilaian integritas, kemampuan, dan kesantunan. Penilaian yang membangun citra negatif yang muncul ialah ketidakmampuan, ketidaksantunan, dan pelanggaran hukum.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, F.N. (2021). Penerjemahan Ramah Gender Studi atas Al-Qur'an dan Terjemahannya Terbitan Kementerian Agama Edisi Penyempurnaan 2019. *Ṣuḥuf*, Vol. 14, No. 2, Desember 2021: 313-350
- Asad,S., Noor, S.N.F.B.M, Indah, R.N. dan Jaes, L.B. (2021). Attitude Realization In News Reports: an Interpretation Through an Appraisal Analysis. *Indonesian Journal Of Applied Linguistics*. Vol. 11 No. 1, Mei 2021, hlm. 177-186. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i3.31763>

- Azar, AS, & Hashim, A. (2022). Analysing Authorial Identity Construction in the Review Article Genre in Applied Linguistics. *Studies in English Language and Education*, 9(1), 94-114, <https://doi.org/10.24815/siele.v9i1.21898>.
- Choiroh, WN. (2023). Tafsir Linguistik Bintu Syathi': Studi Atas Pendekatan linguistik dalam Kitab Tafsir Al-Tafsir Al-Bayani Li Al Qur'an Al-Karim. *Al-Mustafid: Jurnal of Quran and Hadith Studies*. Vol. 2 No. 1 (Januari- Juni) 2023: 23-36 Website: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/mustafid>
- Emiliasari, RN, Herdiawan, R.D. & Yuliana, N. (2025). Appraisal Attitude In Students' Narrative Writing: An Analysis Of Evaluative Rientation In an Efl Context. *Journal of Research on Language Education (JoRLE)*. Vol. 6, No. 2, July-December 2025, 48-53. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JoRLE/index>
- Fadly, A. Yuwono, U. dan Suganda, S.P. (2024). Ekspresi Bahasa Evaluatif dalam Artikel Ilmiah Berbahasa Indonesia. *Paradigma Jurnal Kajian Budaya* Vol. 14 No. 2 (2024): 358-376. DOI 10.17510/paradigma.v14i2.1459
- Fitriani, E.S, Suriyadi, Losi, R.V. (2023). An Overview on Appraisal of Attitude In Narrative and Recount Text. *JOLADU: Journal of Language and Education*. Vol.2 No.2, Desember 2023. DOI:10.58738/joladu.v2i2.473
- Fahimah, S. (2020). Al-Qur'an dan Semantik Toshihiko Izutsu Pandangan dan Aplikasi dalam Pemahaman Konsep Maqam. *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Volume 3, Nomor 2, 2020, hlm. 113-132. DOI: 10.33511/alfanar.v3n2.113-132
- Gunarti, TT, dan Ahmadi, M. (2023). Konsep Kata Mubarak Ahmadi ءالما dalam Al-Quran Pendekatan Semantik Thosihiko Izutsu. *Al-Furqon Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*. Volume 6 Nomor 1 Juni 2023: 150-161. Print ISSN: 2621-5438 Online ISSN: 2656-6877 I
- Haery, Maulidi, I. Zahrah, FN, Arginanto. (2025). Amplifikasi Makna Dalam Terjemahan Al-Qur'an: Analisis Teknik Penerjemahan Pada Surat Al-Bayyinah. *Muthalaah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* Vol. 1 No. 1 Juni 2025. DOI: <https://doi.org/xxxx-xxxx>
- Hidayah, AR dan Hasanah, A. (2018). Pendekatan Semantik Terhadap Al Qur'an Dalam Karya Toshihiko Izutsu. *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 3 No.2 (September) 2018: 23-37.
- Hizbullah, N. Mardiah, NZ, Hendra, F, ukli, AHM. (2022). Pengenalan Metode Semantik Leksikal dan Kontekstual dalam Pemahaman Kosakata Al-Quran. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat* 2022: 41-49.
- Husna, A. dan Fikri, M. (2023). Analisis Linguistik dalam Studi Tafsir Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam. *Islamic Pedagogy: Journal of Islamic Education*. Vol. 01, No. 02, 108-119, Desember 2023. DOI: doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.164.

- Ismail, E. (2016.) Analisis Semantik Pada Kata Ahzāb Dan Derivasinya Dalam Al-Quran. *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 1, 2 (Desember 2016): 139-148
- Julmukya, T, Sujarwati, I, dan Sofyan, D. (2025). The Correlation between Writing Attitude and Academic Writing Competence at State University In Bengkulu City. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* Volume 6, Edisi 1, 2025, hlm. 96-108 DOI: <https://doi.org/10.59672/ijed.v6i1.4678>
- Kurniawati, E., Fitriati, SW, & Suwandi, S. (2023). Realisasi afek, penilaian, dan apresiasi sikap diskursif dalam webtoon Library Ghost. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 13(3), 351–362. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eej%0AThe>
- Marhamah, A. Marlina, I. Ibrahim, H., Nasution, S. (2025). Analisis Kesalahan Linguistik dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab Pada Google Translate. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. Vol. 07 No. 01 (2025) : 122-136. DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1513>
- Magfiroh, I., Herdiawan, RD, & Rofi'i, A. (2021). Analisis Penilaian Naratif Teks dari Buku Teks Bahasa Inggris Kelas 11. *Jurnal Allure*, 1(1), 63-75.
- Martin, JR, & White, PRR (2005). *Bahasa evaluasi: Penilaian dalam bahasa Inggris*. London dan New York: Palgrave Macmillan.
- Muhajirin, A. (2020). Deviasi Kata Al-Arḍ Dan As-Samāwāt Dalam Al-Quran (Studi Analisis Linguistik Semantik) . *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Muhamad, S., Arista, D. dan Rahmayanti, I. (2024). Analisis Linguistik dalam Al-Qur'an (Kajian Morfologi Surah An-Naba'). *Al-Mazaya Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 2 No. 1 2024 E-ISSN: 3032-405X| P-ISSN: 3046-6873
- Nahdia, SR., Andriani, dan Fatimah. (2020). Analisis Kajian Leksikal Pada Terjemahan Al-Qur'an Surah Al Mudatsir. *Journal Pegguruang: Conference Series*. Volume 2, Nomor 2, November (2020): 199-203. DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1076>
- Nuqman, Samuel, US, Rahman, PS, Humolungo, F. (2023). Analisis Surah Al-Ikhlas dalam Prespektif Ilmu Linguistik. *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* Volume 12, No. 2, September 2023. DOI: 10.31314/ajamiy.12.2.579-590.2023
- Nurusshoumi, Ainita dan Syahni, A. (2025). Pendekatan Linguistik Dalam Tafsir Al-Qur'an: Kajian Konseptual Tentang Definisi, Lingkup, Dan Urgensinya. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross-Border Islamic Studies)*. Vol. 7 No.2 Desember 2025: 339-409.
- Putriyantina, V., & Said, I. (2018). Penerapan analisis sikap pada teks naratif mahasiswa laki-laki dan perempuan tahun kedua. *JALL: Jurnal Linguistik Terapan dan Literasi*, 2(1), 17–24. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jall/index>

- Saidah, K. dan Damariswar, R. (2017). Analisis Bentuk Bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar di Kota Kediri. *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, Juli 2017: 84 – 96.
- Tavassoli, F., Jalilifar, A., & White, PRR (2018).Zhang, X. (2015). Sikap surat kabar Inggris terhadap krisis pengungsi Suriah: Sebuah studi model penilaian. *Wacana & Masyarakat*, 30(1), 1–21. <https://doi.org/10.1177/0957926518801079>
- Zahrah, FN., (2025). Representasi Isim Nisbah dalam Al-Qur'an: Telaah Morfologis Berdasarkan Kaidah Ilmu Sharaf. *Muthala'ah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*<http://dx.doi.org/muthalaah.v1i1>